

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan latar belakang agraris yang sebagian penduduknya adalah petani tentunya perkembangan teknologi yang ramah lingkungan merupakan tantangan terbesar dalam daya saing pemasaran produk pertanian. Masyarakat mulai sadar akan pemenuhan kebutuhan bahan pangan organik yang dibutuhkan tubuh, oleh karena itu dibutuhkan teknologi organik salah satunya dalam bahan pembuatan pupuk organik.

Penelitian ini terinspirasi dari pembangunan pabrik pupuk organik Si Jempol yang berkawasan di Kecamatan Wirolegi Kabupaten Jember (Jadmiko *et al.*, 2024) pada tahun 2023. Berdasarkan data Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember tahun 2020 jumlah ternak di Kecamatan Wuluhan meliputi sapi perah 5 ekor, sapi potong 11 882 ekor, kuda 7 ekor, kerbau 2 ekor, kambing 2 243 ekor, domba 2 460 ekor. Jika dibandingkan dengan luas Kecamatan Wuluhan berdasarkan data penajaman 2024 Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan luasan sawah 4194 ha dan tegal 767 ha maka memiliki potensi untuk usaha pupuk organik skala kelompok tani.

Satu ekor kambing dewasa dapat menghasilkan kotoran padat sebanyak 0,5 kg per hari (Muatip *et al.*, 2021). Menurut rekomendasi pemupukan tahun 2024 untuk tanaman padi luasan satu hektar membutuhkan 1000 kg sehingga dalam satu musim padi MT 1 Kecamatan Wuluhan dengan luas 4194 ha di pengajuan ERDKK 2024 membutuhkan 9000 kg pupuk organik yang disubsidi pemerintah selebihnya dipenuhi dari pembuatan pupuk organik dari usaha petani serta merupakan peluang usaha di kelompok tani. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral, dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan, 2011).

Efektifitas penggunaan pupuk organik bertujuan meningkatkan kesuburan tanah yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan ekosistem mendorong praktik pertanian yang ramah lingkungan. Bahan organik dalam pupuk berfungsi meningkatkan struktur tanah, menjadikannya lebih gembur dan mampu menahan air dengan baik serta mendukung pertumbuhan akar dan aktivitas mikroorganisme tanah yang bermanfaat, sehingga kesuburan tanah meningkat secara berkelanjutan jika dibandingkan dengan menggunakan pupuk kimia. Pupuk organik juga menyediakan makanan bagi mikroorganisme membantu mengendalikan penyakit tanaman dan menjaga keseimbangan ekosistem tanah. Tanah yang sehat akan menghasilkan tanaman sehat yang dapat mendukung kesehatan hewan dan manusia. Kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem kehidupan. Hal ini tidak saja sekedar bebas dari penyakit, tetapi juga dengan memelihara kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan ekologi. Ketahanan tubuh, keceriaan, dan pembaharuan diri merupakan hal mendasar untuk menuju sehat (Purwantini & Sunarsih, 2020).

Peluang dalam usaha agribisnis pembuatan pupuk organik sangat menjanjikan bagi setiap kalangan termasuk kelompok tani yang usahanya masih skala rumahan. Salah satu contoh kelompok tani Mekar Sari Dua yang mempunyai usaha peternakan baik berupa ternak unggas maupun mamalia. Kelompok tani Mekar Sari Dua Desa Ampel yang beranggotakan 24 orang keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2022 tepatnya setelah Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kelompok tani Mekar Sari Dua muncul ide gagasan untuk mengembangkan usaha ke bidang peternakan. Kegiatan peternakan yang semula hanya satu titik kemudian berkembang menjadi lima titik yaitu Moh. Hasan Basori, Imam Syahroni, Mahmud, Wandu dan Asrofi. Dalam satu kandang berisi 20 – 25 kambing, dengan sistem perawatan ada yang digaduhkan dan juga dirawat sendiri langsung sendiri di kandang kelompok. Dapat dihitung dalam satu kandang yang berisi 24 ekor potensi KOHE padat sebesar 12 kg per hari dan belum terolah secara sempurna.

Hasil usaha ternak kelompok tani berupa hasil utama yang bisa langsung dipasarkan dan hasil samping yang harus dikelola terlebih dahulu namun terdapat

beberapa kendala. Sampah ternak yaitu kotoran hewan dibiarkan menjadikan polusi udara di lingkungan masyarakat. Kendala proses pengolahan pupuk organik menunjukkan sebagian besar peternak tidak mengetahui jenis dan bahan dalam pembuatan kompos serta kurangnya pengetahuan peternak dalam pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik. Hal ini dikarenakan intensitas penyuluhan yang masih rendah dan berdasarkan pola pikir peternak bahwa pengolahan limbah kotoran ternak itu sulit (Mubarika *et al.*, 2022). Ketersediaan bahan baku yang melimpah di lingkungan kelompok yang berasal dari sisa tanaman setelah panen, kohe, limbah rumah tangga merupakan masalah yang juga berpotensi sebagai bahan baku untuk dikelola menjadi pupuk organik dengan skala besar.

Pemerintah resmi menetapkan alokasi pupuk subsidi 9,5 juta ton pada tahun 2025. Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 644 / kPTS / SR.310 / M.11 / 2024 tentang Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun 2025 menjadi dasar aturan hal tersebut. Berdasarkan SK Alokasi Pupuk Bersubsidi TA 2025 yang diterbitkan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan untuk Kecamatan Wuluhan mendapatkan alokasi pupuk urea sebesar 3.278.320 kg dan pupuk NPK sebesar 2.445.124 kg. Kurangnya jumlah pupuk subsidi sering menjadi kendala bagi sejumlah petani, khususnya pada komoditi nilai ekonomis tinggi misalnya padi, cabai kacang panjang, kubis dan tembakau di saat petani butuh pupuk bersubsidi dalam jumlah besar namun kuota kurang. Alokasi pupuk yang kurang seharusnya ada alternatif solusi pupuk alternatif yaitu pupuk organik. Pembuatan pupuk organik diharapkan dapat menjawab kebutuhan petani akan ketergantungan pupuk kimia dan merupakan aset kegiatan untuk pengembangan modal kelompok tani.

Respon pasar terhadap pupuk organik masih kurang terutama dikalangan petani yang masih dominan kembali menggunakan pupuk kimia, karena harganya mahal dan mempunyai dampak yang cepat diserap tanaman sehingga efek yang langsung terlihat. Hal tersebut merupakan tantangan terberat untuk merubah pola pikir petani dengan pembuat demplot pupuk organik. Usaha pupuk organik

menjadi peluang usaha agribisnis yang cukup menarik perhatian dilihat dari tingkat perbedaan antara kebutuhan dan penawaran pupuk tersebut.

Berawal dari latar belakang inilah kelompok tani Mekar Sari Dua merilis berupa inovasi teknologi pupuk organik kompleks “Mekarsari Farm” menggunakan satu aplikasi sudah mendapatkan tiga manfaat agensia hayati yaitu *Tricoderma*, PGPR serta pupuk organik itu sendiri. Penambahan agensia hayati *Tricoderma* dan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) yang membantu mempercepat proses fermentasi. Biasanya fermentasi KOHE berkisar ± 30 hari tetapi penggunaan agensia hayati menghemat waktu pengerjaan menjadi ± 14 hari tanpa proses pembongkaran bahan. Untuk memenuhi kebutuhan pasar pupuk organik perlu diberlakukan proses produksi yang mudah dengan waktu yang cepat menghasilkan out-put pupuk organik yang diinginkan pasar (Sudirman & Suryanto, 2022).

Menurut Kaligis *et al.*, (2021) konsep bauran pemasaran tradisional (traditional marketing mix) terdiri dari 4P, yaitu: (*product*) produk, (*price*) harga, (*place*) tempat/saluran, (*promotion*) promosi. telah diterapkan pada produk pupuk organik kompleks “Mekarsari Farm”. Kemasan pupuk organik dilapisi menggunakan plastik inner yang berfungsi mempertahankan kandungan kadar air sehingga dipastikan kondisinya sampai ke tangan petani tetap baik tanpa ada kebocoran kemasan. Kelebihan pupuk organik ini mengandung *tricoderma* yang berfungsi mengendalikan patogen melalui metabolit, meningkatkan imunitas dan pertumbuhan tanaman melalui interaksi dengan tanah. Pupuk organik komplet ini juga mempunyai kandungan PGPR yang berfungsi menghasilkan senyawa antimikroba, merangsang pertumbuhan akar, daya berkecambah dan vegetatif sedangkan pupuk organik sendiri berfungsi secara tidak langsung mengendalikan penyakit dan meningkatkan kesuburan tanah. Dalam satu kemasan karung pupuk organik komplet berat 40 kg dengan merk pupuk organik “Mekarsari Farm” dibandrol harga Rp.25.000,- lebih murah dari yang lain. Pupuk organik yang beredar dipasaran setara kualitasnya dibandrol dengan harga antara Rp.30.000,- sampai Rp. 40.000,-.

Adanya tantangan SDM yang kurang memadai membuat bauran pemasaran pupuk organik Kelompok Tani Mekar Sari Dua dilakukan cara sederhana dari mulut ke mulut (*word of mouth*) dan menggunakan demplot tanam, perihal tersebut merupakan hasil keputusan pengurus kelompok yang tidak menginginkan mengeluarkan biaya promosi yang tinggi dan penghematan anggaran namun daya dukung pembeli terhadap minat dan kepercayaan masyarakat dapat dipertahankan setelah melihat hasil demplot. Walaupun pupuk organik Mekarsari Farm baru berproduksi disebabkan karena faktor alam terjadi banjir pada akhir tahun 2024, ternyata dari anggota kelompok tani masih konsisten dalam menggunakan pupuk organik dari kelompok tani. Hasil produk yang dibuat oleh Kelompok Tani Mekar Sari Dua tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Produk Kelompok Tani Mekar Sari Dua

Produk	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Kelompok tani	Anggota	Kelompok tani	Anggota	Kelompok tani	Anggota
PGPR	10 liter	-	30 liter	-	-	-
Tricoderma	-	-	90 pet	-	74 pet	-
PSB	-	5 liter	-	10 liter	-	4 liter
Pupuk organik	-	4.000 kg	3.225 kg	2.500 kg	1000 kg	500 kg

Sumber: Kelompok tani (2025)

Keputusan lain mengenai produk ini perlu diperhatikan adalah mengenai model, merk, label dan kemasan. Untuk itu ada beberapa kemungkinan misalnya membuat model tertentu sebagai ciri sebagian atau seluruh produk yang dipasarkan perusahaan. Strategi kemasan hendaknya diarahkan untuk terciptanya manfaat tambahan, misalnya menambah ketahanan perlindungan kualitas, mempunyai efek promosi dan lain-lain namun keputusan mengenai label hendaknya memperjelas informasi kepada konsumen, mempunyai efek promosi dan lain-lain (Rachmawati, 2011).

Permasalahan utama pemasaran pupuk organik mencakup kebutuhan untuk memahami pasar, preferensi konsumen, dan cara efektif untuk mempromosikan produk ramah lingkungan. Persaingan yang semakin ketat,

peningkatan inflasi, penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi yang semakin canggih dan perubahan kondisi geografis yang mengakibatkan berubahnya selera konsumen secara cepat. Untuk memenuhi tantangan tersebut, kelompok tani membutuhkan analisis perencanaan strategi dengan berusaha mencari kesesuaian antara faktor internal dan eksternal kelompok tani. Dengan strategi bauran pemasaran kelompok tani dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal, serta perlu membahas atau mendapatkan faktor internal dan eksternal secara tepat. Oleh karena itu perlu adanya pedoman untuk mendeskripsikan strategi bauran pemasaran pupuk organik lengkap pada studi Kelompok Tani Mekar Sari Dua, sehingga diharapkan setelah penelitian terdapat peningkatan pemasaran pupuk organik dengan memperhatikan faktor apa saja yang telah dianalisis selama penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa pokok permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang menentukan strategi bauran pemasaran pupuk organik lengkap pada Kelompok Tani Mekar Sari Dua Desa Ampel Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember?
2. Alternatif strategi bauran pemasaran apakah yang dapat dilakukan untuk menerapkan bauran pemasaran pupuk organik lengkap pada Kelompok Tani Mekar Sari Dua Desa Ampel Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember?
3. Prioritas strategi apakah yang dapat dilakukan untuk menerapkan bauran pemasaran pupuk organik lengkap pada Kelompok Tani Mekar Sari Dua Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terdapat beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang menentukan strategi bauran pemasaran pupuk organik lengkap pada Kelompok Tani Mekar Sari Dua Desa Ampel Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember
2. Merumuskan strategi yang dapat dilakukan untuk alternatif formulasi dalam strategi bauran pemasaran pupuk organik lengkap pada Kelompok Tani Mekar Sari Dua Desa Ampel Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember
3. Menentukan formulasi prioritas strategi bauran pemasaran yang dapat diterapkan untuk pupuk organik lengkap pada Kelompok Tani Mekar Sari Dua Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat sebagai alternatif strategi penerapan bauran pemasaran pupuk organik khususnya Kelompok Tani Mekar Sari Dua.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan referensi untuk pembuatan kebijakan terkait pengembangan menuju agribisnis pupuk organik.
3. Bagi akademis sebagai bahan referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang penerapan bauran pemasaran pupuk organik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian terkait strategi bauran pemasaran pupuk organik di Kelompok Tani Mekar Sari Dua Desa Ampel, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember yang baru dirintis sejak Agustus 2024. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara perspektif dengan mempertimbangkan banyak pesaing tersebut melakukan produksi dan menghasilkan pupuk organik dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2025.